



Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan *Firm Size* Terhadap *Firm Value*

Lisa Amru¹, Anita², Erni Hernawati³

^{1,2,3}Media Nusantara Citra University, Jakarta, Indonesia

Email: ¹lisaamru@gmail.com, ²anita@mncu.ac.id, ³Ernihernawati67@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: ¹lisaamru@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan dan *firm size* terhadap *firm value* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan dari 45 data perusahaan LQ45. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Variabel *leverage* yang diproksikan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Variabel likuiditas yang diproksikan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Variabel *firm size* berpengaruh terhadap *firm value*.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Size, Firm Value

Abstract— This research aims to obtain empirical evidence regarding the influence of financial performance and company size on company value in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021–2023. The number of samples in this research was 15 companies from 45 LQ45 company data. The sample selection technique uses a *purposive sampling* method. The data processing and analysis technique used in this research uses the SPSS 25 program. The results of this research show that the profitability variable, as measured by *net profit margin*, has no effect on company value. The leverage variable, proxied by the *debt-to-equity ratio*, has no effect on company value. The liquidity variable proxied by the *current ratio* has no effect on company value. The company size variable influences company value.

Keywords: Profitability, Leverage, Likuidity, Firm Size, Firm Value

1. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis pada masa sekarang ini semakin ketat, apalagi dengan adanya teknologi yang semakin berkembang. Sehingga untuk menarik investor maupun pelanggan, sebuah perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar bisa bersaing dengan perusahaan lain. Karena pesaing bisnis bukan hanya perusahaan-perusahaan dalam negeri namun juga perusahaan luar negeri. Dan dalam pasar modal, baik atau tidaknya sebuah perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Namun akhir-akhir ini harga saham perusahaan di pasar modal Indonesia mengalami penurunan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun di perdagangan perdana bulan Mei 2024. Kamis (2/5), IHSG turun 1,61% atau 116,77 poin ke 7.117,42 hingga akhir perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sembilan indeks sektoral menyeret IHSG ke zona merah. Hanya dua sektor yang masih mampu menguat saat pasar saham turun. Sektor kesehatan menguat 0,12%. Sektor perindustrian naik 0,11%. Sektor keuangan anjlok 2,78%. Sektor transportasi dan logistik ambruk 2,02%. Sektor barang konsumsi primer terjun 1,75%. Sektor barang baku merosot 1,68%. Sektor properti dan real estat melorot 1,51%. Sektor energi terpankas 1,14%. Sektor teknologi tergerus 0,93%. Sektor barang konsumsi primer turun 0,68%. Sektor infrastruktur melemah 0,19% [12].

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa banyak harga saham yang mengalami penurunan hampir disemua sektor. Harga saham perusahaan tersebut dapat mencerminkan nilai dari perusahaan (*firm value*), sehingga apabila harga saham naik berarti nilai perusahaan tinggi dan sebaliknya apabila harga saham turun maka nilai perusahaan dapat dikatakan menurun. Sehingga untuk menarik para investor, perusahaan harus mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar para investor tertarik untuk melakukan investasi. Menurut [14] nilai perusahaan adalah salah satu sumber informasi bagi investor yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Sedangkan menurut [10] nilai perusahaan adalah gambaran investor tentang keberhasilan eksekutif perusahaan dalam mengelola aset perusahaan yang dipercayakan kepada mereka yang seringkali dikaitkan dengan harga saham. Menurut beberapa peneliti terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu seperti kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan.

Kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Menurut [1] laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu dimana perubahan posisi keuangan sekecil apapun akan dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Dari laporan keuangan ini, selain melihat dari posisi keuangannya, kita juga dapat mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan dimata investorpun akan baik. Sama halnya seperti pendapat [8] yang menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek yang bisa berdampak pada tinggi rendahnya nilai perusahaan, yaitu kinerja keuangan terdiri atas profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Dan dari beberapa penelitian,



sependapat dengan pernyataan tersebut, diantaranya yakni hasil penelitian [6] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian [13] dan [2] yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta hasil penelitian [11] dan [9] yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, tidak semua peneliti memiliki kesimpulan yang sama, ada beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage* dan likuiditas ini tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti hasil penelitian dari [11] menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, [14] menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan [13] yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan [6]. Menurut [3] ukuran perusahaan (*company size*) menunjukkan skala besarnya aset atau kecilnya aset dalam perusahaan. Nilai perusahaan (*firm value*) dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan karena para investor memiliki kecenderungan untuk lebih percaya kepada perusahaan besar dalam melakukan investasi sehingga membuat nilai perusahaan meningkat. Selain itu, para investor percaya bahwa perusahaan yang berukuran besar akan mudah untuk masuk ke pasar modal untuk mendapatkan modal, dan dengan kemudahan tersebut akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk melakukan investasi. Beberapa penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan, seperti hasil penelitian [5] dan [4] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan? apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal, penelitian kausal merupakan teknik penelitian yang bersifat sebab akibat. Dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yakni kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas serta *firm size* terhadap variabel dependen yaitu *firm value*.

2.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *firm value* yang diukur menggunakan PBV (*price to book value ratio*). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik umumnya memiliki nilai *price to book value* (PBV) di atas satu, yang menggambarkan keadaan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Rumus PBV (*price to book value*) menurut [15]:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2.1.2 Variabel Independen

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas diproksikan dengan rasio *net profit margin*, rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan, yakni dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rumus NPM menurut [7]:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. Leverage

Rasio *leverage* diproksikan dengan rasio hutang (*debt equity ratio*), rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan: Rumus DER menurut [7] :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

c. Likuiditas

Rasio likuiditas diproksikan dengan rasio lancar (*current ratio*), rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai rasio ini, akan semakin tinggi jumlah hutang atau pinjaman yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus CR menurut [7]:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{kewajiban Lancar}}$$

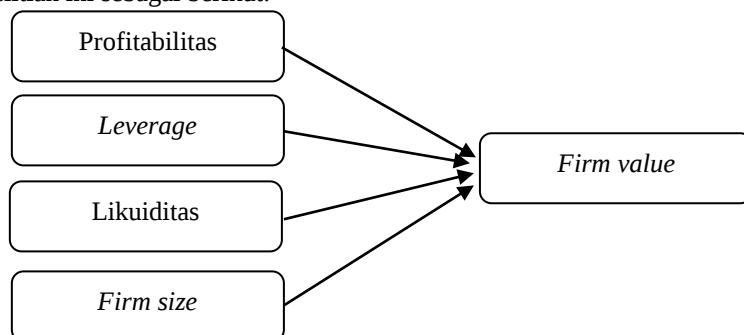
d. Firm size

Firm size pada umumnya dapat diklasifikasikan yakni perusahaan besar, menengah dan perusahaan kecil. Ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan dari total penjualan dan total aset yang dilihat dari laporan keuangan maupun jumlah karyawan pada perusahaan tersebut. Rumus menurut [4]:

$Firm\ Size = Ln(\text{total aset})$

2.2. Rerangka Pemikiran

Dari penjelasan teoritis dan hasil penelitian-penelitian terdahulu maka perlu dibuat rerangka pemikiran untuk memahami keterkaitan antara *firm value*, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *firm size*. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Reangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap *firm value*

H2 = *Leverage* berpengaruh terhadap *firm value*

H3 = Likuiditas berpengaruh terhadap *firm value*

H4 = *Firm size* berpengaruh terhadap *firm value*

2.3. Metode Analisis Data

Data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dengan menggunakan program spreadsheet yaitu Microsoft Excel dengan cara mengelompokkan data berdasarkan perbedaan tahun. Teknik penelitan ini adalah *purposive sampling* yang mana peneliti ambil dari data sekunder tersebut. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Perangkat lunak komputer (*software*) yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data adalah software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.0. Teknik analisis data penelitian ini adalah regresi linear berganda. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel.

Langkah-langkah analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

2.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali & Ratmono (2020), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

2.3.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar didapat perkiraan yang tidak bias dan efisien maka dilakukan uji asumsi yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S). Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal. Namun jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual tidak terdistribusi dengan normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengambilan keputusan adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolomieritas adalah nilai tolerance > 0.01 atau sama dengan nilai VIF < 10

c. Uji Heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk variabel independen yang diketahui. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Dengan ketentuan pengambilan keputusan adalah jika:

1. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas,
2. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi atau hubungan yang linear antara variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test). Ukuran penentuan data ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson yaitu:

1. Apabila $0 < d < dl$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
2. Apabila $dl \leq d \leq du$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision.
3. Apabila $4 - dl < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
4. Apabila $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.
5. Apabila $du < d < 4 - du$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

2.3.3 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Penelitian pengujian hipotesis ini menggunakan analisis linear berganda, regresi linear berganda digunakan untuk menguji 2 (dua) atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{NPM} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{CR} + \beta_4 \text{Firm size} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (*Firm Value*)
 X1 = Variabel Independen X1 *Net Profit Margin* (Profitabilitas)
 X2 = Variabel Independen X2 *Debt to Equity Ratio* (Leverage)
 X3 = Variabel Independen X3 *Current Ratio* (Likuiditas)
 X4 = Variabel Independen X4 *Firm size*
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi pada setiap variabel
 ε = *Error term* atau variabel yang tidak diteliti

b. Uji Koefisien determinasi

Uji kelayakan model adalah uji untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai adjusted R yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Nilai adjusted R yang kecil atau di bawah 0,05 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

c. Uji F (Simultan)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig.) < 0.05 berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (sig.) > 0.05 berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi < 0.05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi > 0.05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum data. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	45	26.00	2259.00	420.2889	568.28936
NPM	45	-90.00	55.00	10.8444	19.63757
DER	45	3.00	262.00	69.6222	54.87353
CR	45	36.00	2813.00	338.8222	547.17690
Firm size	45	1433.00	1992.00	1753.0889	129.61391
Valid N (listwise)	45				

Dari Tabel 1 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa, nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan PBV nilai terendah 0,26, nilai tertinggi 22,59, nilai rata-rata 4,20 dan nilai standar deviasi sebesar 5,68. Profitabilitas yang diprosikan dengan NPM (*net profit margin*) memiliki nilai terendah -0,90, nilai tertinggi 0,55, nilai rata-rata 0,10 dan nilai standar deviasi sebesar 0,19. *Leverage* yang diprosikan dengan DER (*debt equity ratio*) memiliki nilai terendah 0,03, nilai tertinggi 2,62, nilai rata-rata 0,69 dan nilai standar deviasi sebesar 0,54. Likuiditas yang diprosikan dengan CR (*current ratio*) memiliki nilai terendah 0,36, nilai tertinggi 28,135, nilai rata-rata 3,38 dan nilai standar deviasi sebesar 5,47. *Firm size* memiliki nilai terendah 14,33, nilai tertinggi 19,92, nilai rata-rata 17,53 dan nilai standar deviasi sebesar 1,29.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	303.48240170
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.064
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,087, sesuai dengan ketentuan dasar nilai Asymp. Sig. (2tailed) > 0,05 maka nilai residual tersebut adalah normal, sehingga data pada model bisa dikatakan terdistribusi secara normal.

3.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	6756.633	696.184		9.705	.000	
	NPM	4.956	2.484	.171	1.995	.053	.968 1.034
	DER	.487	1.017	.047	.478	.635	.740 1.352
	CR	-.166	.096	-.160	-1.731	.091	.832 1.203

Firm size	-3.632	.404	-.828	-	.000	.838	1.193
			8.981				

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai nilai *tolerance* variabel bebas (*independent*) nilainya > 0,1, yaitu *net profit margin* sebesar 0,968, *debt equity ratio* sebesar 0,74, *current ratio* sebesar 0,832, variabel *firm size* sebesar 0,838. Dan nilai VIF semua variabel independen < 10 yaitu *net profit margin* sebesar 1,034, *debt equity ratio* sebesar 01,352 *current ratio* sebesar 1,203, variabel *firm size* sebesar 1,193, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *firm size* dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisita
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	674.253	394.059		1.711	.095
	NPM	2.121	1.406	.227	1.508	.139
	DER	-.435	.576	-.131	-.757	.454
	CR	-.027	.054	-.081	-.500	.620
	Size	-.239	.229	-.169	-1.043	.303

a. Dependent Variable: abs_Res

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi dari bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *firm size* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

3.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.715	.686	318.29503	1.234

a. Predictors: (Constant), Size, NPM, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil output di atas nilai *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan sebesar 1,234. Dan berdasarkan hasil perhitungan *Durbin-Watson*, posisi DW berada diantara dU dengan 4-dU atau 1,111 (dU) < 1,234 (DW) < 2,889 (4-dU), maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi autokorelasi

3.3 Hasil Uji Hipotesis

3.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6756.633	696.184		9.705	.000
	NPM	4.956	2.484	.171	1.995	.053
	DER	.487	1.017	.047	.478	.635
	CR	-.166	.096	-.160	-1.731	.091
	Size	-3.632	.404	-.828	-8.981	.000

a. Dependent Variable: PBV

Persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian regresi linier berganda adalah

$$Y = 6.756,633 + 4,956 \text{ NPM} + 0,487 \text{ DER} - 0,166 \text{ CR} - 3,632 \text{ Size} + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 6.756,633, hal ini berarti jika nilai profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *firm size* adalah nol atau konstan maka nilai PBV perusahaan adalah 6.756,633. Variabel NPM mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 4,956 yang artinya setiap kenaikan net profit margin 1% maka PBV akan naik sebesar 4,956. Variabel DER mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,487 yang artinya setiap kenaikan DER 1% maka PBV akan naik sebesar 0,487. Variabel CR mempunyai nilai koefisien regresi sebesar - 0,166

yang artinya setiap kenaikan CR 1% maka PBV akan turun sebesar 0,166. Variabel *size* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar - 3,632 yang artinya setiap kenaikan *size* 1% maka PBV akan turun sebesar 3,632

3.3.2 Koefisien determinasi

Tabel 7. Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.715	.686	318.29503

a. Predictors: (Constant), Size, NPM, CR, DER

Berdasarkan tabel di atas, nilai *R Square* adalah 0,686 atau 68,6%, artinya bahwa variabel independen profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *firm size* dapat menjelaskan *firm value* sebesar 0,686 atau 68,6%, Sedangkan sisanya 0.314 atau 31,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini

3.3.3 Uji F

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10157454.246	4	2539363.562	25.065	.000 ^b
	Residual	4052468.998	40	101311.725		
	Total	14209923.244	44			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Size, NPM, CR, DER

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai sig. sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *firm size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.

3.3.4 Uji t

Tabel 9. Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	6756.633		9.705	.000
	NPM	4.956	.171	1.995	.053
	DER	.487	.047	.478	.635
	CR	-.166	-.160	-1.731	.091
	Size	-3.632	-.828	-8.981	.000

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas (NPM) nilai signifikansi sebesar $0.053 > 0.05$. Artinya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value* atau H1 ditolak. Variabel *leverage* (DER) nilai signifikansi sebesar $0.635 > 0.05$. Artinya bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value* atau H2 ditolak. Variabel likuiditas (CR) nilai signifikansi sebesar $0.091 > 0.05$. Artinya bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value* atau H3 ditolak. Variabel *firm size* nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Artinya bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value* atau H4 diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis pengaruh kinerja keuangan dan *firm size* terhadap *firm value* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia 2021-2023 dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji f diketahui nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *firm size* secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. Dan hasil uji t atau uji secara parsial diketahui bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin* nilai signifikansi sebesar $0.053 > 0.05$ yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Hal ini berarti laba perusahaan dianggap tidak mencerminkan pendapatan yang akan diperoleh oleh para investor, karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan masih digunakan juga untuk melakukan pembiayaan biaya operasional lainnya. Hasil uji t variabel *leverage* yang diproksikan *debt to equity ratio* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.635 > 0.05$ yang artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Hal ini karena para investor tidak terlalu memperhatikan nilai hutang perusahaan



untuk menilai perusahaan, mereka lebih memperhatikan bagaimana perusahaan tersebut menggunakan dananya secara efektif dan bagaimana kemampuan perusahaan membayar kewajibannya sebelum jatuh tempo. Hasil uji t dari variabel likuiditas yang diprosesikan *current ratio* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.091 > 0.05$ yang artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Hal ini berarti tinggi rendahnya likuiditas tidak meningkatkan ataupun menurunkan *firm value*, karena investor tidak melihat likuiditas perusahaan dalam melakukan investasi. Dan hasil uji t variabel *firm size* nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti *firm size* berpengaruh terhadap *firm value*. Hal ini berarti besar kecilnya perusahaan akan menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi, karena perusahaan yang besar akan cenderung mudah dalam mendapatkan modal dan masuk ke pasar modal. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *firm size* merupakan faktor yang mempengaruhi *firm value*, sehingga manajemen perusahaan harus lebih memperhatikan bagaimana cara untuk lebih mengembangkan bisnisnya karena faktor ini yang akan membuat *firm value* naik dan membuat harga saham perusahaan semakin baik.

REFERENCES

- [1] Aini, Nur, and Idham Cholid. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Auransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Borneo Student Research* 1, no. 3: 1287–93.
- [2] Andy elizabeth yustina, and Jonnardi. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2.
- [3] Bagaskara, Ramsa Satria, Kartika Hendra Titisari, and Riana Rachmawati Dewi. 2021. "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan The Effect of Profitability , Leverage , Firm Size and Managerial Ownership on Firm Value." *Forum Ekonomi* 23, no. 1: 29–38.
- [4] Dwiastruti, Dina Shafarina, and Vaya Juliana Dillak. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11, no. 1: 137–46. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>.
- [5] Hidayat, Inam, and Khusnul Khotimah. 2022. "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10, no. 1: 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>.
- [6] Jaya, Sandy. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Manajemen Motivasi* 16, no. 1: 38. <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2136>.
- [7] Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok. PT. Rajagrafindo Persada.
- [8] Markonah, Markonah, Agus Salim, and Johanna Franciska. 2020. "Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity to the Firm Value." *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting* 1, no. 1 (April): 83–94. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i1.225>.
- [9] Nadhifah, Isyfa Fuhrotun. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan." *JURNAL JIMEK* 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jimek.v2i1.198>.
- [10] Nurmansyah, Agung, Giovanny Bangun Kristianto, and Esti Saraswati. 2023. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Governance Pada Industri Perbankan Di Indonesia." *Applied Research in Management and Business* 3, no. 1: 1–13. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v3i1.134>.
- [11] Putra, R.D & Gantino, R. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan." *Jurnal Equity* 18, no. 1: 1–18. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>.
- [12] Rahmawati, Wahyu Tri. 2024. "IHSG Ambruk 1,61% Kamis (2/5), Net Sell Asing Rp 2,6 Triliun Terutama Di Saham Bank." 2024. <https://investasi.kontan.co.id/news/ihsg-ambruk-161-kamis-25-net-sell-asing-rp-26-triliun-terutama-di-saham-bank>.
- [13] Sadewo, Falen, Budi Santoso, and I Nyoman Nugraha Ardana Putra. 2022. "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019)." *Jmm Unram - Master of Management Journal* 11, no. 1: 39–55. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i1.704>.
- [14] Sufiyati, Lani,. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1, no. 3: 798. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5583>.
- [15] Yulianti, Riska, and Andam Dewi Syarif. 2021. "Analysis of the Effects of Liquidity, Activities, Laverage, and, Profitability on Firm Value in Retail Trade Subsector (IDX) 2015-2020 Period." *Dinasti International Journal of Digital Business Management* 3, no. 1 (December): 85–98. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v3i1.1078>.